

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication* dan bersumber dari *communis* yang berarti “sama”, *communico, communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) Istilah *communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama dan minimal mengandung kesamaan makna antara minimal dua belah pihak yang terlibat.¹

Banyak definisi komunikasi yang bersifat khas, tergantung dengan paradigma atau prespektif yang digunakan ahli dalam mendekati fenomena komunikasi. Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman atau penyampaian pesan oleh komunikator atau sumber atau pengirim (yang aktif) untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku komunikan atau komunikate atau penerima pesan atau sasaran atau khalayak yang pasif.²

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 46.

² *Ibid.*, 64.

Dalam kenyataannya pemahaman mengenai komunikasi tidak sesederhana seperti definisi tersebut, menjadikan komunikasi memiliki berbagai macam definisi sesuai sudut pandang para pakar komunikasi. Sehingga dalam komunikasi pemahaman kerangka komunikasi ada tiga pemahaman kerangka konsep komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.³

Pertama, dalam konteks komunikasi sebagai tindakan satu arah dengan menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif, Bernard Berelson dan Gary A. Steiner membuat definisi komunikasi sebagai berikut : “Komunikasi: Transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”.⁴

Pendapat yang lain adalah seperti yang di sampaikan oleh Harold Lasswell memberikan definisi komunikasi adalah “(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom*

³ Ibid. 67

⁴ Ibid. 68

With What Effect” .Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?”⁵

Konsep yang kedua komunikasi sebagai konsep interaksi, dipandang lebih dinamis daripada konsep satu arah, karena dalam arti sempit interaksi berarti terjadi saling mempengaruhi (*mutual influence*). Sehingga pandangan dalam konsep interaksi, menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian.⁶

Ketiga, Komunikasi sebagai transaksi, konsep ini menganggap bahwa komunikasi sudah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain baik perilaku verbal maupun nonverbal, serta pada dasarnya adalah suatu proses dinamis yang secara sinambung mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi.⁷

Dari beberapa definisi tersebut, tampak ada beberapa unsur pokok dalam proses komunikasi yang terdiri dari beberapa komponen penting yang menjadi persyaratan dalam komunikasi. Komponen tersebut adalah :

- a. Komunikator sebagai orang yang menyampaikan pesan;
- b. Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang;
- c. Komunikan, orang yang menerima pesan;

⁵ Ibid. 69

⁶ Ibid. 72.

⁷ Ibid. 75

- d. Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan jika komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya;
- e. Efek, dampak sebagai pengaruh pesan.⁸

2. Prinsip Komunikasi

Dalam rangka memudahkan pemahaman kita tentang komunikasi secara penuh, maka perlu kita memahami prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Istilah prinsip oleh William B. Gudykunst disebut asumsi-asumsi komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyebutnya karakter-karakter komunikasi. Menurut Dedy Mulyana, Ph.D membuat istilah yang baru yaitu prinsip-prinsip komunikasi, beberapa prinsip tersebut antara lain:

a. Komunikasi adalah proses simbolik

Simbol-simbol yang dilakukan manusia dalam berkomunikasi adalah merupakan keunggulan manusia dibanding makhluk yang lainnya, sehingga Ernst Cassier menyebutnya bahwa manusia adalah *animal symbolicum*.⁹ Karena kehebatannya manusia dalam menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol tersebut untuk berkomunikasi maka Susanne K. Larnger menjadikan hal ini sebagai kebutuhan yang pokok bagi manusia, dan hal itulah yang membedakan manusia dengan hewan.¹⁰

⁸ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 8.

⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 92.

¹⁰ Ibid., 92

Berbagai macam obyek yang digunakan oleh manusia sebagai simbol yang memiliki makna berdasarkan kesepakatan bersama sehingga mempermudah dan memperlancar dalam proses komunikasi, baik yang berupa kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal dan bahkan bisa juga lambang baik yang konkret ataupun yang abstrak serta sesuatu yang lainnya.¹¹

b. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi.

Setiap orang bisa bebas menilai atau menafsirkan perilaku orang lain dan memiliki potensi untuk ditafsirkan, sehingga kita tidak dapat tidak berkomunikasi (*we cannot not communicate*), karena perilaku orang akan memiliki makna bagi orang lain ataupun bagi dirinya sendiri, baik dalam gerak tubuh ekspresi wajah yang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.¹²

c. Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.

Dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi yaitu apa yang disampaikan yang disandi secara verbal. Sedangkan dimensi hubungan yang disandi secara nonverbal menunjukkan bagaimana cara

¹¹ Ibid.

¹² Rosmawati H.P., *Mengenal Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Widya Padjajaran, 2009). 29

mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi dan bagaimana seharusnya pesan itu ditafsirkan.¹³

d. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan

Komunikasi akan terjadi dalam berbagai tingkat kesengajaan, dari komunikasi yang tidak sengaja sampai komunikasi yang benar-benar terencana dan benar-benar disadari. Karena kesengajaan bukan syarat untuk terjadinya komunikasi juga perilaku dalam keseharian bisa terjadi ucapan verbal yang tidak disengaja atau bisa juga pesan nonverbal yang dilakukan tanpa disengaja, tentunya akan memiliki makna bagi orang lain yang memperhatikannya.¹⁴

e. Komunikasi berlangsung dalam konteks ruang dan waktu.

Setiap peristiwa yang terjadi akan memiliki makna tersendiri tergantung pada konteks ruang dan waktu, kondisi sosial dan psikologis. Tempat dan waktu dimana pesan tersebut disampaikan akan memiliki pengaruh terhadap makna yang ditimbulkannya juga suasana psikologis terhadap pelaku komunikasi tersebut.¹⁵

f. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi

Prinsip ini pada derajat tertentu terdapat keteraturan dalam perilaku dalam proses komunikasi, karena tatakrama atau aturan- aturan

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 109

¹⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 37.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 114

akan menjadi ukuran dan akan mengikat dalam etika berkomunikasi karena lawan bicara akan saling meramalkan atau akan memprediksi dalam waktu yang sangat cepat dalam sikap dan perilakunya tanpa disadari.¹⁶

g. Komunikasi itu bersifat sistemik

Setiap terjadi transaksi komunikasi maka akan beroperasi dua macam sistem dasar, yakni *Sistem Internal* dan *Sistem Eksternal*. Sistem internal yakni seluruh sistem nilai yang dibawa oleh setiap individu saat ia berpartisipasi komunikasi, sedangkan sistem eksternal adalah seluruh unsur-unsur dalam lingkungan dari luar individu.¹⁷

h. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektif komunikasi.

Komunikasi akan berhasil apabila membuahkan hasil sesuai dengan harapan dan kondisi seperti ini disebut sebagai komunikasi yang efektif. Komunikasi akan efektif jika pesertanya memiliki beberapa kesamaan dalam hal-hal tertentu dan akan sangat memudahkan serta mendorong seseorang lebih tertarik. Seperti kesamaan bahasa khusus akan memudahkan untuk memahami dan mencapai pengertian secara bersama.¹⁸

¹⁶ Ibid., 115

¹⁷ Ibid., 116.

¹⁸ Ibid., 118

i. Komunikasi bersifat nonsekuensial.

Walaupun beberapa pakar komunikasi menandai bahwa proses komunikasi pada hakikatnya adalah bersifat sirkuler dan biasa disebut model komunikasi memusat, akan tetapi yang terjadi sebenarnya tidak terfokus pada satu sifat tertentu dan tidak pula berpola secara kaku yang berada dalam satu tatanan tertentu seperti bersifat linier, sirkuler, halikal atau tatanan lainnya, oleh karena itu unsur-unsur tersebut berada dalam tatanan yang acak tidak berpola secara kaku sehingga untuk menandainya disebut sifat nonsekuensial.¹⁹

j. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional.

Komunikasi itu tidak memiliki awal dan tidak memiliki akhir, sehingga bersifat prosesual yang sinambung (*continus*).²⁰ Setiap peserta komunikasi juga akan saling mempengaruhi baik pengaruh melewati komunikasi verbal maupun nonverbal sehingga akan selalu dinamis. Komunikasi juga bersifat artifisial artinya bahwa komunikasi juga menangkap suatu gambaran diam (*statis*) dari proses tersebut dengan maksud untuk menganalisis kerumitan proses tersebut yang menonjolkan komponen atau aspek yang penting.²¹

¹⁹ Ibid., 118 – 120

²⁰ Ibid., 120

²¹ Dwi Pangastuti Marhaeni, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009),

Komunikasi sebagai transaksi secara implisit adalah terjadi proses penyandian (*encoding*) dan penyandian balik (*decoding*). Kedua proses itu secara teoritis dapat dipisahkan, akan tetapi sebenarnya terjadi secara serempak, bukan bergantian. Keserempakan inilah yang menandai komunikasi sebagai transaksi.²²

k. Komunikasi bersifat irreversible.

Sifat *irreversible* adalah implikasi dari komunikasi sebagai proses yang selalu berubah. Dalam komunikasi apabila terjadi suatu kesan dan terjadi suatu pengiriman pesan maka akan membawa pengaruh terhadap khalayak yang tidak bisa dikendalikan, apalagi kesan atau pesan yang tidak baik akan sulit untuk diperbaiki kembali. Hal ini merupakan suatu bentuk prinsip kehati-hatian bagi komunikan apabila hendak menyampaikan pesan.²³

l. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Komunikasi bukanlah jamu yang mujarab (*panacea*) untuk menyelesaikan konflik atau persoalan antar manusia yang disebabkan oleh masalah komunikasi. Karena persoalan atau konflik tersebut berkaitan dengan berbagai masalah struktural, etnik atau kultural,

²² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 125.

²³ Ibid.

sehingga agar komunikasi bisa efektif maka kendala tersebut harus diselesaikan dan diatasi.²⁴

3. Pola Komunikasi

Proses komunikasi sebagai usaha untuk mencapai kesamaan makna atau dengan komunikasi berusaha untuk berbagi informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya, sehingga dengan komunikasi antar pribadi mampu memberikan dorongan kepada orang lain yang berhubungan dengan perasan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri seseorang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapannya²⁵.

Pola komunikasi merupakan rangkaian dua kata, yang masing-masing mempunyai keterkaitan makna. Sehingga diperlukan penjelasan arti masing-masing katanya. Pola pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk atau sistem²⁶. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).

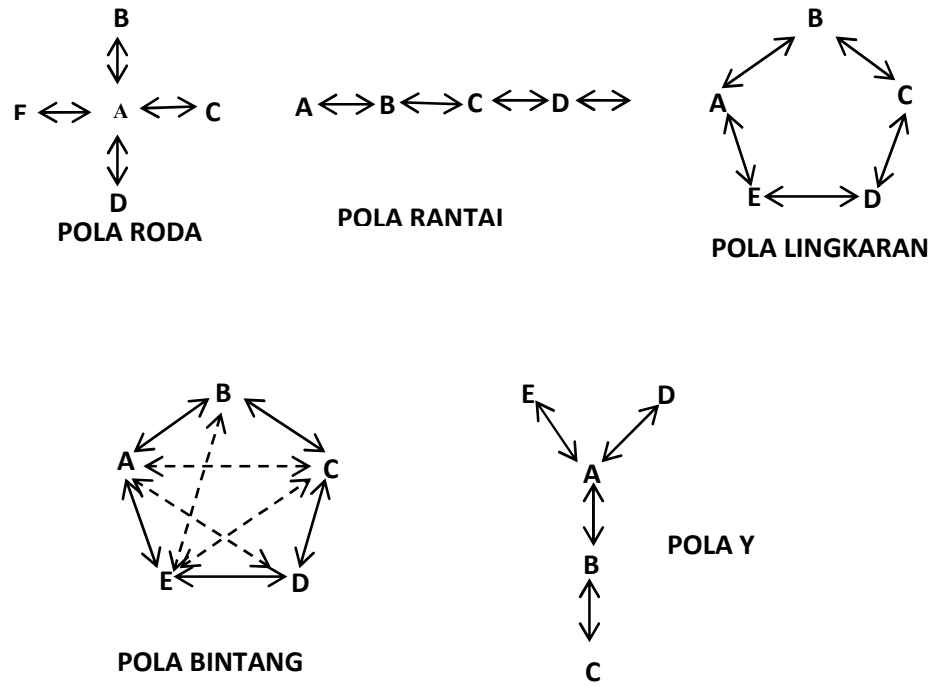
Pada umumnya dalam kelompok organisasi bisa terjadi lima jenis pola komunikasi, diantaranya adalah²⁷:

²⁴ Ibid., 126

²⁵ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 266.

²⁶ <http://kbbi.wib.id/>, *Kamus besar bahasa Indonesia online*.

²⁷ Abdullah M, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif teori dan praktik* (Malang: UMM Press, 2008), h' 57 - 58



Penjelasan :

1. Pola Lingkaran.

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.²⁸

2. Pola roda.

Pola Roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima

²⁸Ibid., 7.

pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkounikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.²⁹

3.Pola Rantai.

Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengansatu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengahlebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.³⁰

4. Pola Bintang.

Pola bintang atau semua saluran hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetspi dalam srtuktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.³¹

5. Pola Y.

Pola Y relative kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, teapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga

²⁹ Ibid.,

³⁰ Ibid.,8

³¹ Ibid.,

terdapat pemimpin yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.³²

Dalam organisasi yang formal tentunya akan terjadi perpindahan dan pertukaran informasi, bisa komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, dan bisa juga terjadi komunikasi lintas saluran. Selain itu juga bisa terjadi aliran informasi informal dalam organisasi, yang disebut dengan "*selentingan*".

1. Komunikasi ke Bawah.

Komunikasi ke bawah berarti bahwa dalam suatu organisasi, aliran informasinya mengalir dari jabatan yang tinggi dan memiliki otoritas, kepada mereka yang jabatan dan otoritasnya lebih rendah. Ada lima jenis komunikasi dari atasan kepada bawahan, yaitu : (1) informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan. (2) informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan. (3) informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi. (4) informasi mengenai kinerja pegawai. (5) informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.³³

2. Komunikasi ke Atas

³² Ibid.,

³³ Ibid, h. 64

Dalam organisasi yang di dalamnya aliran komunikasinya ke atas, berarti ditandai dengan informasi mengalir dari tingkat rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam komunikasi ini bisa mencakup: (1) Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. (2) Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab. (3) berbagai gagasan untuk perubahan dan saran-saran perbaikan. (4) perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan mengenai organisasi, pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lainnya dan masalah lain yang serupa.³⁴

3. Komunikasi horizontal.

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Adapun tujuan komunikasi horizontal dalam sebuah organisasi diantaranya adalah : (1) untuk mengkoordinasikan penugasan kerja. (2) berbagi informasi mengenai pekerjaan dan kegiatan. (3) untuk memecahkan masalah. (4) untuk memperoleh pemahaman bersama. (5) untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan. (6) untuk menumbuhkan dukungan antarpesona.³⁵

4. Komunikasi Lintas Saluran.

³⁴ Ibid, h. 67-68

³⁵ Ibid, h. 68-70

Dalam organisasi yang dinamis terdapat personil yang memiliki mobilitas yang tinggi sehingga akan muncul keinginan untuk berbagi informasi dengan personil lainnya yang tidak menduduki posisi sebagai atasan atau bawahan sehingga melewati batas-batas fungsional. Karena mereka tidak memiliki lini untuk mengarahkan orang-orang yang berkomunikasi dengan mereka dan terutama harus mempromosikan gagasan-gagasan mereka.³⁶

5. Selentingan.

Dalam istilah komunikasi, selentingan digambarkan sebagai “metode penyampaian laporan rahasia dari orang ke orang yang tidak dapat diperoleh melalui saluran biasa”. Karena informasi informal/personal ini muncul dari interaksi di antara orang-orang, informasi ini tampaknya mengalir dengan arah yang tidak dapat diduga, dan jaringannya digolongkan sebagai selentingan (*grapevine*).³⁷

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa ada banyak makna dari kata dakwah, kata yang berasal dari bahasa arab “*da'wah*” terdiri dari tiga huruf asal *daal*, *'ain*, dan *wawu*,

³⁶ Ibid, h. 70

³⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet-6, . 199-200

dan dari tiga huruf asal ini terbentuk menjadi beberapa kata dengan makna yang beragam. Diantaranya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, mendoakan, menangisi, dan meratapi.³⁸ Diantaranya beberapa kata dakwah disebutkan dalam Al Qur'an dengan memiliki makna yang berbeda seperti :

- a. Mengajak dan menyeru, dalam surat Al Baqaarah : 221

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ^ط وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

.. sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.³⁹

- b. Memanggil atau panggilan, seperti dalam surat Ar Ruum : 25

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ^ج ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ
الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).⁴⁰

- c. Do'a , seperti dalam surat Ali 'imraan : 38

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Medua, 209), 6.

³⁹ Al Qur'an 2: 221.

⁴⁰ Al Qur'an 30 : 25.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ^ط قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ

الدُّعَاءِ ﴿٢١٣﴾

Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".⁴¹

Sedangkan secara istilah kata dakwah memiliki banyak pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing, seperti didefinisikan oleh beberapa penulis sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. Taufiq Yusuf Al-Wa'iy dalam bukunya *Fiqih Dakwah Ilallah*, memberikan definisi dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan dai, dan dakwah difahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk agama Islam, mengamalkan aqidah dan syariatnya.⁴²
- b. Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. dalam bukunya *Ilmu Dakwah* berpendapat bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. "Proses" menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif dari buruk menjadi baik, atau dari baik

⁴¹ Al Qur'an 3 : 38 .

⁴² Taufiq Yusuf, *Fiqih Dakwah Ilallah*, (Jakarta : Cahaya Umat, 2012), 9.

menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan, dengan syariat Islam sebagai pijakan, hal-hal yang berkaitan dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.⁴³

- c. Dr. Abdul Basit, M.Ag dalam bukunya *Filsafat Dakwah*, membuat definisi dakwah, *pertama* dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktifitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). *Kedua* dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). *ketiga* dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh.⁴⁴
- d. Wahyu Ilahi, MA. Dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, memberikan definisi dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.⁴⁵
- e. Faizah, S.Ag, M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A. dalam bukunya *Psikologi Dakwah* memberikan definisi dakwah adalah suatu

⁴³ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 19-20.

⁴⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 54.

⁴⁵ Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 17.

kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.⁴⁶

- f. Prof. Dr. H.M. Yunan Yusuf dalam kata pengantar buku *Metode Dakwah* karangan M. Munir, S.Ag., M.A., memberikan definisi dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari suatu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako.⁴⁷

Dari pemahaman definisi dakwah tersebut di atas maka ada beberapa komponen atau unsur yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah, komponen atau unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

⁴⁶ Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 7.

⁴⁷ M. Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), XI.

- b. Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok.
- c. Materi / Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mad'u.
- d. Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.
- e. Efek Dakwah adalah umpan balik dari reaksi dari reaksi proses dakwah..
- f. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untk mencapai tujuan dakwah.

Walau beberapa *ta'rif* dakwah di atas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksi memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah dalam proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mun'kar* (mencegah kemungkaran).

c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan secara sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

2. Prinsip-prinsip Dakwah

Proses dakwah yang baik adalah aktifitas dakwah yang dibangun dengan prinsip-prinsip dasar yang benar dan berlangsung secara efektif. Menurut Dr. Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah*, prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Tidak ada pemaksaan di dalam menyebarkan dakwah Islam.
- b. Mulai dari diri sendiri.
- c. Dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip rasionalitas.
- d. Dakwah ditujukan untuk semua manusia dan melepaskan diri dari fanatisme.
- e. Memberikan kemudahan kepada umat
- f. Memberikan kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari.
- g. Jelas dalam peilihan metode dakwah.

- h. Memanfaatkan berbagai macam media.
- i. Mempersatukan umat dan bukan menceraiberaikan umat.⁴⁸

Selain pendapat tersebut di atas juga menurut Faizah, S.Ag. M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, LC., M.A. dalam bukunya *Psikologi Dakwah* menyebutkan prinsip-prinsip dakwah antara lain :

- a. Harus dimulai kepada diri sendiri kemudian keluarga dan sebagai contoh bagi masyarakat.
- b. Secara mental dai harus siap menjadi pewaris nabi.
- c. Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk menerima pesan dakwah.
- d. Dai harus bisa memahami dan menyelami pikiran mad'u agar kebenaran bisa diterima secara logika.
- e. Harus memiliki sifat sabar dalam melaksanakan aktifitas apabila menghadapi kesulitan.
- f. Harus senantiasa menjaga citra yang positif agar melancarkan aktifitas dakwahnya.
- g. Dai harus memperhatikan tata tertib urutan pusat perhatian dakwah.⁴⁹

⁴⁸ Basit, *Filsafat Dakwah*, 59.

⁴⁹ Faizah, *Psikologi Dakwah*, xi.

C. Komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia, oleh karenanya komunikasi memegang peranan yang sangat penting dan mendapat kedudukan yang cukup kuat bagi manusia baik sebagai masyarakat maupun sebagai makhluk Tuhan. Karena tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan antar sesama manusia saja tetapi juga terhadap Tuhannya⁵⁰.

Dalam kaitannya dengan dakwah maka Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media⁵¹.

D. Perwira Rohani Islam

Petunjuk kerja organisasi Dinas Administrasi Personel Komando Armada RI Kawasan Timur sebagai satuan kerja yang juga membidangi perawatan personel, menyebutkan satu jabatan yang memiliki tugas melaksanakan pembinaan terhadap prajurit. Jabatan tersebut adalah Kasubdisbintal ebagai

⁵⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁵¹ .Ibid.

pembantu Kadisminpers yang memiliki kewenangan penyuluhan, pembinaan mental ideologi, ruhani dan kejuangan.⁵²

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembinaan mental prajurit Kasubdisbintal dibantu oleh stafnya yakni para Perwira yang memiliki *background* sarjana agama, baik Islam, Kristen dan Hindu. Pembinaan terhadap prajurit dibedakan berdasarkan agama masing-masing, untuk personel Mako Armatim yang beragama Islam dibawah tugas dan tanggung jawab Perwira Rohani Islam, baik dalam bentuk kegiatan pembinaan, kegiatan aktifitas peribadatan, serta kegiatan pembinaan keluarga prajurit muslim dan lain sebagainya. Sehingga Perwira Rohani Islam melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental rohani islam prajurit Komando Armada RI Kawasan Timur.⁵³

E. Pejuang dan Dakwah

Usaha dakwah yang dilakukan Rasulullah selama periode Mekah yang belum juga mendapatkan respon positif dan belum banyak pengikutnya, keadaan tersebut tidak mematahkan usaha dakwah Rasulullah, sehingga ada beberapa sahabat yang pada periode awal perkebangan Islam ditugaskan untuk mengajarkan Islam di luar Mekah. Mush'ab bin 'Umair adalah salah satu sahabat yang memperjuangan Islam yang ditugaskan oleh Rasulullah

⁵². Petunjuk Kerja Dinas Administrasi Personel Koarmatim, th 2014. 14.

⁵³ Ibid. 15.

untuk mendakwahkan Islam kepada penduduk Yathrib. Dalam usahanya tersebut Mush'ab mengajarkan membacakan Al Qur'an kepada mereka dan mengajarkan Islam dan seluk beluknya. Terutama kepada kalangan muslim Aus dan Khazraj.⁵⁴

Sahabat yang setia memperjuangkan Islam ini saat terjadi peristiwa perang Uhud dipercaya oleh Rasulullah untuk membawa bendera panji-panji pasukan Islam. Tatkala barisan pasukan muslim kocar-kacir Mush'ab tetap bertahan pada posisinya sehingga datang Ibnu Qami'ah dengan berkuda menebas lengan tangan kanannya hingga putus, dan sambil membukuk membawa bendera dengan tangan kirinya. Tidak hanya demikian setelah tangan kirinya juga mendapatkan tebasan hingga putus, bendera tetap di bawa dengan kedua pangkal lengannya di dada dah akhirnya gugur setelah tombak menancap di badanya.⁵⁵

Perjuangan dakwah dan penunjukan Mush'ab bin umair oleh Rasulullah untuk melakukan tugas mengajarkan Islam kepada orang-orang Anshar di Madinah, merupakan sebuah kepercayaan yang istimewa. Karena Mush'ab dipandang memiliki kepribadian yang arif dalam berfikir, serta dikaruniainya oleh Allah Akhlak yang mulia. Sehingga yang pada awalnya di Madinah penganut agama Islam hanya dua belas orang yang berbaiat di bukit

⁵⁴ Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta; Litera antar Nusa 1992), 168

⁵⁵ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi (Jakarta, Ummul Qua, 2013)*, 43.

Aqabah, beberapa bulan kemudian, banyak orang yang bersedia memenuhi panggilan Allah dan RasuI-Nya menjadi pemeluk Islam.⁵⁶ Atas usahanya Mush'ab dalam meneguhkan keyakinan dan kepercayaan penduduk Yathrib tersebut sehingga mejadikan Islam semakin bertambah kokoh dan bertambah kuat, menghasilkan berita yang menggebirakan Rasulullah serta menjadi bukti bahwa penunjukna Mush'ab adalah sebagai bukti bahwa Rasulullah telah memilih orang yang tepat yang memahami tugas sepenuhnya dan mampu menenmpatkan diri pada batas-batas yang telah ditetapkan, dan ia sadar bahwa tugasnya adalah menyeru kepada agama Allah, menyampaikan berita gembira, mengajak manusia menuju hidayah Allah, membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁵⁷

Perkembangan Islam selanjutnya sampailah di tanah jawa yang diperkurakan sudah ada sejak sebelum abad ke -14. Hal itu ditandai dengan beberapa bukti yang ditemukannya beberapa nisan yang tertulis tahun 1368-9 dari kalangan bangsawan jawa yang berada didekat istana raja Majapahit.⁵⁸

Perkembangan Islam di jawa khususnya, yang pada awalnya di bawa oleh para adalah pejuang untuk mendakwahkan Islam di tanah jawa. Salah satu tokoh putra makhkota keratin Yogyakarta yang sepak terjangnya diawali dengan mempelajari Islam dari neneknya yang terkenal saleh yaitu Ratu

⁵⁶ Ibid., 38-39

⁵⁷ Ibid., 39

⁵⁸ M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa*, (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2013), 29-30.

Ageng (janda Sultan Mangkubumi). Melihat kehidupan lingkungan keratin yang dia anggap korup, kemudian mengadakan perlawanan pada tahun 1825 – 1830. Perlawanan pangeran Diponegoro dengan pihak Keraton yang mendapat dukungan dengan sekutu dari pihak belanda, merupakan bentuk perlawanan pejuang Islam yang ingin memurnikan Islam.⁵⁹

Tahap perjuangan selanjutnya dalam pergerakan perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak bisa kita lupakan peran dari seorang Panglima perang yaitu Jendral Sudirman, yang dalam catatan sejarahnya memiliki peran yang sangat besar dalam perjuangan Republik ini. Pengalaman saat remajanya yang sudah iku aktif dengan berorganisasi dakwah Islam dibawah kepanduan *Hizbul Wathan* Muhamadiyah, menjadi salah satu tempat untuk menimba ilmu dalam memimpin pandu dan pergerakan pemuda pada masa perjuangan, sehingga semakin berkembang dalam kecenderungan dan minatnya terhadap Islam secara mendalam, sehingga memiliki penghayatan yang serius baik dalam bidang ajaran maupun dalam ibadah.⁶⁰

Kepribadian kepahlawanan Sudirman diperoleh saat mendalami Islam yang bergabung dalam kepanduan HW yang mempelajari sejarah perjuangan dan kepahlawanan Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat

⁵⁹ Ibid., 40-42

⁶⁰ Yanto Bashri dan Retno Suffatni, *Sejarah Tokoh Bangsa*, (Yogyakarta, Pustaka Tokoh Bangsa, 2005) 160-161

menjadikan seorang yang sangat heroik dengan kepribadian yang sangat baik.⁶¹ Kepribadian dan sikapnya tersebut dijadikan simbol segala kebaikan yang ada pada TNI, sehingga pada tahun 1966 dalam dalam sebuah seminar TNI- AD II merumuskan Asas-asas kepemimpinan TNI yang pada akhirnya rumusan tersebut diberinama *Darma Pusaka* yang berisikan tentang Sebelas Asas Kepemimpinan ABRI, sebagai cermin Jendral Sudirman.⁶²

Jendral Sudirman sebagai Darma Pusaka atau Sebelas Asas Kepemimpinan tersebut adalah *Taqwa, Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani, Waspada Purba Wisesa, Ambeg Parama Arta, Prasaja, Satya, Gemi Nastiti, Belaka dan Legawa*⁶³.

⁶¹ Ibid., 161

⁶² Ibid., 174

⁶³ Ibid., 175 - 176